

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN KETUA
KELAS DI SMP TAMAN HARAPAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

SARAH NURHASANAH
NPM.1702080048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
N.P.M : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Modeling*
Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman
Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:


Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 05 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

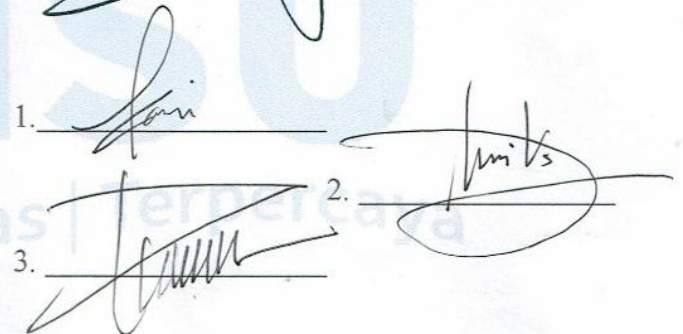
ANGGOTA PENGUJI:

1. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

2.

3.



ABSTRAK

SARAH NURHASANAH. 1702080038. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas Di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

Kurangnya jiwa kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan membuat pengelolaan di setiap kelas SMP Taman Harapan berjalan kurang baik. Ketua kelas belum paham makna menjadi seorang pemimpin bagi anggota kelasnya yang lain. Ketua kelas masih harus diingatkan oleh guru misalnya dalam hal membariskan anggota kelas, menyiapkan berdoa atau membersihkan kelas. Oleh sebab itu diterapkanlah layanan konseling individual untuk meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan. Objek dalam penelitian ini adalah ketua kelas dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 3 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari pertemuan pertama layanan konseling individual, konselor mendapati perubahan mengenai pemahaman ketua kelas terkait makna pemimpin. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin. Sehingga mereka akan merasa sangat berguna bagi kelasnya dan menjalankan tanggungjawabnya di kelas. Setelah diterapkan layanan kedua ketua kelas sudah mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin bagi anggota dikelasnya dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik dan menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin. Mengingatkan anggota kelas akan tugasnya dengan ajakan yang bersifat persuasif sehingga tidak menyinggung perasaan anggotanya. Membariskan anggota kelas saat baris-berbaris dengan suara yang lantang dan berwibawa, memimpin doa setiap mulai dan selesainya pembelajaran, dan membantu guru dalam mengamankan kelas. Dan dengan rasa tanggungjawab penuh ketua kelas juga melapor ke piket jika tidak ada guru yang masuk ke kelas. Begitupun juga ketika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan ke guru atau wali kelas. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Konseling Individual, Kepemimpinan, SMP Taman Harapan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai Almarhumah Chadijah Bibi dan Ayahanda Almarhum Abdul Malik semoga ayah dan ibu bisa merasakan kebahagiaan Sarah di sini. Doakan Sarah terus dan Sarah akan mendoakan ayah dan ibu. Juga untuk terima kasih untuk Abang saya tercinta Muhammad Ilham.

2. Bapak Prof.Dr.Agussani.M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Prof.Dr.H.Elfrianto NasutionS.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur,M.M yang merupakan dosen pembimbing skripsi peneliti. Terimakasih telah membimbing saya selama proses skripsian.
5. Bapak Zulpadli,S.Th.I.M.Th selaku kepala sekolah SMP Taman Harapan Medan. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
7. Dan yang terakhir teman-teman Stambuk 2017 kelas B Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terutama Rini Sukma dan Mehbob Nasra terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 18 September 2021

SARAH NURHASANAH
NPM. 1702080048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Layanan Konseling Individual	7
1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual.....	7
1.2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual.....	8
1.3. Proses Layanan Konseling Individual	10
1.4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual	16
2. Teknik <i>Modelling</i>	17
2.1. Pengertian Teknik <i>Modelling</i>	17

2.2. Prinsip Dasar Teknik <i>Modelling</i>	18
2.3. Manfaat Teknik <i>Modelling</i>	19
3. Kepemimpinan Ketua Kelas.....	19
3.1. Pengertian Kepemimpinan Ketua Kelas	19
3.2. Gaya Kepemimpinan	21
3.3. Syarat-Syarat Kepemimpinan.....	24
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian.....	28
2. Objek Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	29
1. Variabel Indevenden.....	29
2. Variabel Devenden	29
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
F. Teknik Analisis Data	31
1. Pengumpulan Data	32

2. Reduksi Data	32
3. Penyajian Data.....	33
4. Penarikan Kesimpulan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Diskusi Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2. Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	30
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	31
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.	31
Tabel 4.1. Data Sekolah	34
Tabel 4.2. Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Tentang Sanitasi Sekolah	35
Tabel 4.3. Data Pendidik dan Kependidikan.....	35
Tabel 4.4. Rombongan Belajar Siswa	35
Tabel 4.5. Prasarana Sekolah	36
Tabel 4.6. Sarana Sekolah.....	36
Tabel 4.7. Data Peningkatan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas VII.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1. Ketua Kelas Dari Kelas VII	39
Gambar 4.2. Ketua Kelas Dari Kelas VIII	40
Gambar 4.3. Ketua Kelas Dari Kelas IX.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual

Lampiran 2. RPL Layanan Konseling Individual

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar bagi bangsa Indonesia untuk dapat membuat sebuah perubahan. Dengan pendidikan Indonesia mampu menuangkan gagasan-gagasan yang kreatif melalui pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran guru sangat penting dalam mendidik siswa termasuk juga guru pembimbing/ guru bk di sekolah. Berdasarkan makna UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Dari penjelasan undang-undang tersebut dapat kita pahami bahwa peran guru bk sendiri sangatlah besar dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah maupun didalam diri siswa secara individual.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 saya melihat bahwasanya peran ketua kelas di sekolah ini belum maksimal. Para ketua kelas dari setiap kelas belum mengetahui makna sesungguhnya apa itu ketua kelas, bagaimana fungsi dan perannya dalam mengelola kelas.

Guru kelas dan wali kelas juga mengatakan jika ketua kelas belum sepenuhnya bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diembannya selama menjadi ketua kelas. Ketua kelas di sekolah ini masih kurang dalam kepemimpinannya, misalnya ketika jam baris-berbaris ketua kelas harus diberikan perintah terlebih dahulu oleh wali kelas atau guru lain untuk membariskan anggotanya. Kemudian ketika guru tidak ada di kelas, ketua kelas tidak berinisiatif untuk membuat kelas menjadi kondusif sehingga kelas terdengar ribut walaupun ada ketua kelas di dalamnya. Jika hal ini terus berlanjut maka semua ketua kelas yang ada di sekolah tidak dapat dijadikan patokan dalam kelas. Dengan pahamnya seorang ketua kelas akan makna kepemimpinan maka kelas yang ada di setiap sekolah akan menjadi tertib. Menurut (Wildan,2013:84) kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses dimana seorang pemimpin menggunakan pengaruhnya.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, disinilah peranan guru bk melalui layanannya dapat berguna. Layanan konseling individual dapat digunakan untuk memberikan pelatihan kepada ketua kelas yang ada di sekolah. Karena pada hakikatnya layanan konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang

ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno & Amti, 2009:105). Tak hanya itu, dalam menerapkan layanan tersebut guru bk dapat menggunakan teknik *Modelling*, dimana teknik *Modelling* sendiri menurut (Ratna, Lilis,2013:47) merupakan belajar melalui tingkah laku yang teramat menggeneralisir atau mengurangi tingkah laku teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kongitif.

Penelitian dengan judul konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri oleh Cucu Arumsari (2016) menyimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik modeling simbolis secara umum efektif untuk mengembangkan kontrol diri siswa kelas xi vijaya kusuma. Konseling individu dengan teknik modeling simbolis efektif mengembangkan kontrol diri tiga siswa subjek penelitian pada semua sapek kontrol diri yaitu perasaan dan tingkah laku, disiplin, emosi dan nafsu.

Hasil penelitian Diah Nurul Islami (2018) dengan judul Penerapan teknik modelling dalam proses konseling untuk meningkatkan atensi bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMALB Di SLB C Yakut Purwokerto menunjukkan bahwa Teknik Modelling yang diterapkan oleh Guru yaitu dengan memberikan arahan dan mencontohkan dalam hal-hal yang nyata dan berupa perpaduan bimbingan agama, mental, dan kemandirian, karena dengan dicontohkan anak dapat menerapkan dalam keseharian mereka. Misalnya tidak mengulangi kesalahannya kembali, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan.

Penelitian dengan judul pengaruh layanan konseling individu dengan teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Tambakboyo oleh Prihatiningtia (2020) menyimpulkan bahwa teknik modelling dengan simbolik yang menceritakan/menjelaskan seorang tokoh yang sukses. Dan konseli juga mengenal tokoh tersebut. Dari pengalaman tokoh tersebut diharapkan dapat meningkatkan stimulus agar motivasi belajar peserta didik meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu layanan konseling individu dengan teknik modelling dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu no absen 24 kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tambakboyo.

Berangkat dari permasalahan tersebut saya ingin melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Ketua kelas tidak mampu dalam mengelola kelasnya
2. Ketidakmampuan ketua kelas dalam menyiapkan anggotanya berbaris
3. Ketua kelas belum memahami makna seorang pemimpin di dalam kelas.
4. Ketua kelas tidak memiliki inisiatif untuk melapor ke piket jika tidak ada guru di kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi pada Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kepemimpinan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1) Bagi siswa

Bagi siswa yaitu dapat belajar bagaimana dapat menjadi seorang pemimpin baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2) Bagi Guru

Sebagai dasar bagi guru untuk melatih siswa dalam menjadi seorang pemimpin.

3). Bagi Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan layanan ini diharapkan sekolah dapat menjadi lebih baik lagi dalam menyediakan pendukung sarana dan prasarana belajar siswa.

4). Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Individual

1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya, (Willis, 2007:18). Pendapat lain mengatakan, “Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli”, (Hellen, 2005:84).

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno & Amti, 2009:105). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila

seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku, (Holipah, 2011:2).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”

1.2.Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan *inferioritasnya*. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan sosial, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya, (Prayitno,2009:52).

Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut (Gibson, Mitchell dan Basile, 2011:85) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

1.3. Proses Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (dalam Willis, 2007:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :
 - a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna,dan berguna. Keberhasilan

proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin

dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja). Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali

lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:
 - a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
 - c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri.

Saat ini dia sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- b) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c) Melaksanakan perubahan perilaku .Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d) Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

1. Menurunnya kecemasan klien.
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna.
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
4. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya.
 - b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.

- c. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

1.4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, (Tohirin, 2017:164).

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang di wacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu.

Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

Kelima, alih tangan kasus tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

2. Teknik *Modelling*

2.1. Pengertian Teknik *Modelling*

Modelling pertama kali muncul dan berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Istilah lain dari *Modelling* adalah *Observational Learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational Learning* merupakan tehnik untuk merubah, menambah, maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (Model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Abdul Rahman Saleh, 2008 : 223).

Selain penjelasan yang ada di atas, teori belajar sosial juga menjelaskan bahwa orang dapat belajar hanya dengan mengobservasi perilaku orang lain. Adapun orang diamati disebut dengan model dan proses belajarnya disebut dengan proses belajar observasional ini juga sering disebut dengan *Modelling* /penokohan (Lawrence, 2012:457).

Kemampuan kognitif seseorang memungkinkan orang tersebut untuk belajar memahami perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku tersebut. Dalam redaksi yang lain, (Alwisol, 2009 : 292) menyatakan bahwa tehnik *Modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model dalam hal ini orang lain, melainkan untuk melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.

2.2. Prinsip Dasar Teknik *Modelling*

Menurut (Lilis Ratna,2013:48), ada beberapa prinsip dasar teknik *Modelling* yaitu :

1. Belajar dapat diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengamati tingkah laku orang lain, berikut dengan konsekuensinya.
2. Pemberian pengalaman belajar sebagai bentuk penghapusan hasil belajar yang tidak sesuai.
3. Model diposisikan sebagai stimulus terjadinya perubahan pikiran, sikap, dan perilaku bagi konseling.
4. Individu atau konseli mengamati tingkah laku model kemudian diperkuat untuk mencontohnya.
5. Status dan posisi model sangat berarti karena keberhasilan teknik *Modelling*
6. Adegan yang lebih dari satu dapat menggambarkan situasi-situasi yang berbeda sebagai penegasan dari perilaku yang diinginkan.

2.3. Manfaat Teknik *Modelling*

Manfaat Teknik *Modelling* menurut Bandura dalam (Gunarsa, 2007 : 221) adalah :

1. Pengambilan respons atau keterampilan baru dan diperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku baru.
2. Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu hal yang selama ini menimbulkan rasa takut oleh individu.
3. Pengambilan suatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru.

Dapat dipahami bahwa manfaat teknik *Modelling* berupa :

- a. Didapatkannya respon/ keterampilan baru. Akibat dari belajar dengan menggunakan teknik *Modelling* ini adalah adanya pengintegrasian pola perilaku baru yang didasarkan dengan cara mengamati model. Contohnya saja belajar keterampilan sosial, wirausaha, latihan berbicara pada anak-anak *disability*, belajar keterampilan dalam berolahraga, dll.
- b. Mencegah datangnya perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Untuk meningkatkan perilaku positif yang telah dimiliki sebelumnya.

3. Kepemimpinan Ketua Kelas

3.1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung

jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Menurut (Miftah Thoha,2010:9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Menurut C. Turney (dalam Martinis Yamin dan Maisah,2010:74) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik manajemen.

Menurut George R. Terry (dalam Miftah Thoha,2010:5) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Menurut (Martinis Yamin dan Maisah,2010:74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.

Ketua kelas adalah pemimpin di kelas. Jika seluruh siswa di kelas ibarat sebuah pasukan, ketua kelas adalah panglima/jenderal. Ketua kelas punya tugas dan wewenang menghimpun, memimpin, serta mengkoordinir pasukannya, termasuk mengumpulkan tugas-tugas dari guru, dan lain sebagainya. Ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan adalah ketua kelas yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman sebaya (didalam/diluarkelas), melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkannya agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti ide-idenya dalam merespon dan menyikapi suatu peristiwa maupun dalam kegiatan tertentu. Selain kemampuan-kemampuan diatas tersebut ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan hendaknya juga memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi teman yang lainnya.

3.2. Gaya Kepemimpinan

Menurut (Mifta Thoha,2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba

mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Macam-macam gaya kepemimpinan antara lain :

a. Gaya Kepemimpinan Otokratik.

Menurut (Sudarwan Danim,2004:75) kata otokratik diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa aku yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Kepemimpinan otokratik disebut juga kepemimpinan otoriter. (Mifta Thoha, 2010: 49) mengartikan kepemimpinan otokratis sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Jadi kepemimpinan otokratik adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.

Menurut (Sudarwan Danim,2004:75) pemimpin otokratik memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.
2. Bawahan, oleh pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.
3. Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal lelah.
4. Menentukan kebijakan sendiri dan walaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawar saja.
5. Memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan walaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh ketidak percayaan.
6. Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.

7. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut (Sudarwan Danim,2004: 75) kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuantujuan yang bermutu tercapai. Sedangkan (Mifta Thoha,2010:50) mengatakan gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 76) pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
2. Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
3. Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
4. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

c. Gaya Kepemimpinan Permisif

Menurut (Sudarwan Danim,2004:76) pemimpin permisif merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya, sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan. Pemimpin yang permisif cenderung tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 77) pemimpin permisif memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Tidak ada pegangan yang kuat dan kepercayaan rendah pada diri sendiri.
2. Mengiyakan semua saran.
3. Lambat dalam membuat keputusan.
4. Banyak “mengambil muka” kepada bawahan.
5. Ramah dan tidak menyakiti bawahan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan antara lain gaya kepemimpinan otokratik, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan permisif.

3.3. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Menurut (Kartini Kartono,2006:36) mengungkapkan bahwa konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “Mbawani” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

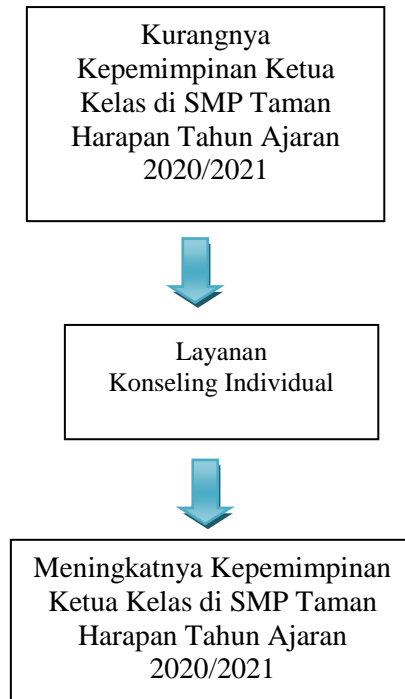
3. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi.
2. Dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin.
3. Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, Sedangkan siswa akan menjadi anggota kelompok diminta maupun sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1. dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Taman Harapan yang beralamatkan di Jl. Ibrahim Umar No.11 Medan, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Persetujuan Judul																																
3	Penulisan Proposal																																
4	Bimbingan Proposal																																
5	Pengesahan Proposal																																
6	Seminar Proposal																																
7	Perbaikan Proposal																																
8	Penelitian																																
9	Penulisan Skripsi																																
10	Bimbingan Skripsi																																
11	Persetujuan Skripsi																																
12	Sidang Meja Hijau																																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) “subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan ketua kelas SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah ketua kelas SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu ketua kelasnya saja.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1.	VII	10	1
2.	VIII	12	1
3.	IX	21	1
Jumlah		43	3

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel indeviden (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel indeviden adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Indevenden dalam penelitian ini yaitu layanan Konseling Individual.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah mengatasi Kepemimpinan Ketua Kelas.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2. Variabel Y : Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut (Sugiyono,2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan Konseling Individual, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No.	Aspek Yang di Amati
1.	Kekuatan Ketua Kelas
2.	Kewibawaan Ketua Kelas
3.	Kemampuan Ketua Kelas
4.	Kepribadian Ketua Kelas

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan Konseling Individual. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga objek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator
1.	Kekuatan Ketua Kelas
2.	Kewibawaan Ketua Kelas
3.	Kemampuan Ketua Kelas
4.	Kepribadian Ketua Kelas

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Indikator
1.	Kekuatan Ketua Kelas
2.	Kewibawaan Ketua Kelas
3.	Kemampuan Ketua Kelas
4.	Kepribadian Ketua Kelas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang

tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait kepemimpinan ketua kelas.
2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247).

3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).
4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1.
Data Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP TAMAN HARAPAN
2	NPSN	:	10211032
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Ibrahim Umar No.11 Medan
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	20233
	Kelurahan	:	Sei Kera Hilir I
	Kecamatan	:	Kec. Medan Perjuangan
	Kabupaten/Kota	:	Kota Medan
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	3.59905 Lintang
			98.6958017 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	15/SK/YTH/0168
8	Tanggal SK Pendirian	:	1968-01-02
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	420/11273.PPD/2009
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2009-07-27
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	10401030000410
14	Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTAR...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG RSU PIRNGADI...
16	Rekening Atas Nama	:	SMPSWASTATAMANHARAPAN...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	95,000
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP TAMAN HARAPAN
21	NPWP	:	315671248113000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	082274593550
21	Nomor Fax	:	

22	Email	:	Smptamanharapanmedan@yahoo.co.id
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2300
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Tabel 4.2.
Kegiatan Dan Media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi
Tentang Sanitasi Sekolah

No	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Eduka				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selas ar	Ruang UKS
1	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓
2	Kebersihan dan kesehatan	✓		✓	✓	✓
3	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓			✓	
4	Keamanan pangan	✓	✓		✓	
5	Ayo minum air					

Tabel 4.3.
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	NUPTK	JK	Alamat
1	Fitri Ratna Sari	5454771672130062	P	Medan
2	Halimahtusakdiah Bibi	4238762664300083	P	Medan
3	Ika Syahfitri Pasaribu	7747770671130102	P	Medan
4	Indra Syahputra	5435758659200042	L	Cinta Raja
5	Tri Nurpidawati ,S.S	7050744646300013	P	Medan
6	Tri Suci Ayu Ramadhani	4740766667220012	P	Batang Kuis
7	Zully Afriandi	1344767669120003	L	Medan
8	Zulpadli		L	Sei Berombang

Tabel 4.4.
Rombongan Belajar Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7	7	5	5	10
2	Kelas 8	8	4	8	12
3	Kelas 9	9	12	9	21

Tabel 4.5.
Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang		4	4
2	Kantin		2	2
3	Laboratorium Bahasa		4	5
4	Laboratorium Ipa		8	5
5	Laboratorium Komputer		8	6
6	Lapangan Bermain		10	12
7	Musollah		4	4
8	Parkir		6	8
9	Penjaga Sekolah		8	4
10	Ruang BK		4	4
11	Ruang Guru		6	3
12	Ruang Kelas 7-1		9	5
13	Ruang Kelas 7-2		7	5
14	Ruang Kelas 8-1		7	5
15	Ruang Kelas 8-2		7	5
16	Ruang Kelas 9-1		7	5
17	Ruang Kelas 9-2		9	5
18	Ruang Kepala Sekolah		6	3
19	Ruang OSIS		4	5
20	Ruang Perpustakaan		8	3
21	Ruang TU		4	3
22	WC Guru		3	2
23	WC Siswa Laki		3	2
24	WC Siswa Perempuan		3	2

Tabel 4.6.
Sarana Sekolah

No.	Nama Prasarana	Letak	Kepemilikan
1	Meja Guru	Ruang Kepala Sekolah	
2	Kursi Guru	Ruang Kepala Sekolah	
3	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik
4	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	Milik
5	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	
6	Printer	Ruang Kepala Sekolah	
7	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik
8	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik
9	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Kepala Sekolah	Milik
10	Lemari Katalog	Ruang Kepala Sekolah	Milik
11	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik

12	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik
13	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik
14	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik
15	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik
16	Filling Cabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik
17	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Milik
18	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik
19	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik
20	Meja Siswa	Ruang Kelas 7-2	
21	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7-2	
22	Meja Guru	Ruang Kelas 7-2	
23	Kursi Guru	Ruang Kelas 7-2	
24	Papan Tulis	Ruang Kelas 7-2	
25	Lemari	Ruang Kelas 7-2	Milik
26	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7-2	Milik
27	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 7-2	Milik
28	Jam Dinding	Ruang Kelas 7-2	Milik
29	Kotak kontak	Ruang Kelas 7-2	Milik
30	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7-2	Milik
31	Papan Pajang	Ruang Kelas 7-2	Milik
32	Soket Listrik	Ruang Kelas 7-2	Milik
33	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 7-2	Milik
34	Kursi Guru	Gudang	Milik
35	Lemari	Gudang	Milik
36	Kursi dan Meja Tamu	Gudang	Milik
37	Rak	Gudang	Milik
38	Lemari/Rak	Gudang	Milik
39	Meja Siswa	Ruang Kelas 9-1	Milik
40	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9-1	Milik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

(Pertemuan I)

Hari/ Tanggal : Senin/19 Juli 2021

Waktu : 1 X 30 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Jumlah Siswa : 3 Orang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan. Pelaksanaan layanan pertama dilakukan pada hari Senin, 19 Juli 2021. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dilakukan secara bergantian antara siswa yang satu dan yang lainnya. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif.

Gambaran pelaksanaan layanan konseling individual dengan langkah-langkah tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling di deskripsikan sebagai berikut :

1) Tahap Awal

Pada tahap awal ini, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang ingin di tingkatkan kepemimpinannya sebagai ketua kelas di setiap kelasnya. Konselor saling berkenalan dengan konseli satu sama lain dengan tujuan agar saling mengenal. Kemudian, pada tahapan ini, konselor memperjelas dan menguraikan bagaimana gambaran sikap kepemimpinan kepada konseli. Dari hasil laporan guru bk dan hasil observasi di awal penelitian sikap konseli yang merupakan seorang ketua kelas di setiap kelasnya masih kurang dalam memimpin kelasnya, ketua kelas masih harus di ingatkan atau diberi arahan untuk mengendalikan kelas. Ketua kelas masih belum mampu dengan mandiri mengendalikan kelasnya sendiri.

Dari hasil konseling, siswa pertama yang merupakan ketua kelas di kelas VII, mengakui bahwa memang dirinya kurang dalam bertanggungjawab kepada kelasnya. Ia kurang dalam memimpin kelas, sebab ia menjadi ketua kelas bukan kemauannya namun karena pilihan dari teman-temannya. Sehingga ia merasa kurang suka menjadi ketua kelas yang pada akhirnya kurang rasa tanggung jawabnya kepada kelas. Kemudian, karena masih baru kelas VII, jadi siswa ini belum terbiasa untuk menjadi ketua kelas yang secara umum menjadi pemimpin bagi anggota kelasnya di sekolah.



Gambar 4.1.
Ketua Kelas dari Kelas VII

Siswa kedua yang merupakan ketua kelas dari kelas VIII, dari yang dipaparkan saat layanan konseling individual ia mengaku bahwa memang kurang dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua kelas, ia merasa masih canggung sebab masih memerlukan arahan apa yang harus di lakukan karena ketika kelas VII kemaren yang menjadi ketua kelas bukanlah dia. Tapi ketua kelas VIII ini tidak keberatan ketika di tunjuk menjadi ketua kelas oleh guru dan temannya.



Gambar 4.2.
Ketua Kelas dari Kelas VIII

Selanjutnya siswa ketiga dan merupakan konseli terakhir dalam kegiatan konseling individual ini. Siswa ini merupakan ketua kelas dari kelas IX. Permasalahan dari siswa ini adalah ia merasa capek, sebab dari kelas VII sampai kelas IX ia terus menjadi ketua kelas. Sehingga ia merasa bosan dengan tanggungjawabnya selama ini. Sehingga ketika memimpin kelas terkesan seperti terpaksa dikarenakan kurangnya jiwa kepemimpinannya sebagai ketua kelas.



Gambar 4.3.
Ketua Kelas dari Kelas IX

2) Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses konseling individual ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Tujuan tahapan ini adalah untuk melihat bagaimana rasa simpati ketua kelas kepada teman-temannya di kelas yang telah mempercayakan kepemimpinan kelasnya dengan dirinya. Dengan demikian konselor dapat melihat sedalam mana kepedulian ketua kelas kepada anggota kelasnya. Pada dasarnya setiap ketua kelas masih peduli dengan anggota kelasnya, hanya memang mereka masih kurang dalam memimpin dan kurang memiliki jiwa kepemimpinannya.

Pada tahap ini juga, konselor memberikan gambaran juga contoh kepada ketua kelas. Konselor menjelaskan terlebih dahulu apa pentingnya menjadi seorang pemimpin. Bagaimana seharusnya seorang pemimpin. Konselor memberikan masukan dan motivasi yang membuat sebuah stimulus dimana ketua kelas merasa dihargai dan menjadi orang yang memang dibutuhkan bagi anggota kelasnya.

Selanjutnya untuk terus dapat mendampingi pada ketua kelas konselor meminta kontak tiap ketua kelas agar ketika mereka butuh masukan atau ada hal yang ingin ditanyakan mereka dapat menanyakan langsung. Selain itu, dengan adanya komunikasi dengan para ketua kelas membuat penyampaian informasi menjadi lebih cepat kepada tiap kelasnya. Serta dapat menjaga hubungan baik antara konselor dengan ketua kelas di SMP Taman Harapan ini.

3) Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir dapat proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Sebelum pelaksanaan layanan yang pertama konseli yang merupakan ketua kelas merasa bahwa dirinya kurang berarti. Padahal sejatinya ketua kelas sangat berperan aktif dalam mengendalikan kelas sehingga secara langsung ikut berjasa dalam mengelola kelas selain hanya guru. Dengan penjelasan yang telah dilakukan di tahap pertama dengan menguraikan seberapa penting menjadi ketua kelas di sekolah membuat siswa menjadi merasa lebih dihargai dan bermanfaat di kelasnya. Kemudian karena perubahan kepemimpinan siswa belum maksimal maka peneliti melanjutkan proses konseling pada pertemuan yang kedua.

2. Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan II)

Hari/ Tanggal : Senin/26 Juli 2021

Waktu : 1 X 30 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Jumlah Siswa : 3 Orang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan. Pelaksanaan layanan kedua dilakukan pada hari Senin, 26 Juli 2021. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual.

Pelaksanaan layanan dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dilakukan secara bergantian antara siswa yang satu dan yang lainnya. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif. Pada pertemuan pertama sebelumnya, setelah dilakukan layanan konseling individual ketua kelas sudah mulai aktif dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai ketua kelas. Misalnya dalam hal memimpin siswa berbaris, membaca doa di dalam kelas, mengkondusifkan kelas saat guru keluar ruangan dan mengarahkan anggota kelas ketika melakukan piket kelas. Perubahan tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah yang di liat secara langsung oleh guru kelas yang kemudian berkoordinasi langsung dengan guru bk. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas perubahan yang terjadi dengan ketua kelas di SMP Taman Harapan.

Pelaksanaan layanan konseling individual tidak hanya dilakukan dengan satu kali pertemuan saja. Namun juga dilakukan pertemuan yang kedua guna meningkatkan lagi kepemimpinan tiap ketua kelas di SMP Taman Harapan. Gambaran pelaksanaan layanan konseling individual dengan langkah-langkah tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling pada pertemuan kedua di deskripsikan sebagai berikut :

1) Tahap Awal

Pada tahap awal ini, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun kembali hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang ingin di tingkatkan kepemimpinannya sebagai ketua kelas di setiap kelasnya. Konselor menanyakan kabar setiap ketua

kelas. Kemudian menanyakan bagaimana keadaan di kelas. Apa yang sudah dilakukan untuk kelasnya setelah mengikuti pelaksanaan layanan yang pertama.

Mereka memaparkan hal yang telah dilakukan setelah memahami makna seorang pemimpin adalah membantu kelasnya dalam hal memimpin membaca doa ketika pembelajaran dimulai ataupun selesai. Kemudian mengkoordinir kelas ketika hendak melakukan baris berbaris. Setelah itu ketua kelas menjelaskan bagaimana mereka membantu guru dalam mengkondufikan kelas ketika guru sedang tidak ada di ruangan kelas. Lalu ketua kelas menjelaskan bagaimana mereka menjadi pemimpin yang mengarahkan anggotanya menjalankan tugas hariannya seperti menyapu kelas, membersihkan papan tulis dan membuang sampah sesuai dengan jadwal masing-masing.

2) Tahap Pertengahan

Pada tahap pertengahan pertemuan kedua ini konselor memberikan apresiasi kepada para ketua kelas karena telah menjalankan tanggungjawab mereka selama berada di sekolah. Setelah itu konselor memberikan arahan serta contoh kembali bagaimana menjadi ketua kelas yang lebih baik lagi. Konselor mencontohkan bagaimana seorang ketua kelas seharusnya bersikap di depan anggota kelasnya. Mulai dari kekuatan dalam diri setiap ketua kelas sampai dengan kepribadian masing-masing ketua kelas. Konselor mencontohkan bagaimana seorang ketua kelas harus mempunyai kekuatan yang lebih dari anggotanya yang lain. Kekuatan dalam hal ini bukan hanya tentang fisik, namun juga kekuatan tentang mengajak / mempengaruhi setiap anggota kelompok untuk mampu berkerjasama dalam menjaga kelasnya masing-masing.

Penggunaan kalimat yang sopan dan bersifat persuasif dicontohkan oleh konselor kepada ketua kelas agar dalam menjalankan tugas ketua kelas tidak terlihat memaksa namun mengajak sehingga anggota kelas tidak tersinggung atau marah ketika diingatkan akan tugasnya masing-masing.

Kemudian, konselor juga mencontohkan kepada ketua kelas bagaimana seorang pemimpin di kelasnya harus mempunyai kewibawaan di mata teman-temannya dan juga guru. Misalnya dalam menyiapkan barisan di lapangan, peneliti mencotohkan bagaimana sikap seorang pemimpin ketika menyiapkan anggota berbaris, bagaimana pengucapan seorang pemimpin ketika menyiapkan anggotanya. Tak hanya di lapangan, namun konselor juga mencontohkan bagaimana seorang pemimpin memimpin doa di dalam kelas dan bagaimana kalimat yang baik untuk mengajak anggota kelasnya berdoa dan memberi hormat kepada guru.

Selanjutnya konselor juga mencontohkan bagaimana ketua kelas harusnya mampu ketika diberikan tugas apa saja oleh guru. Misalnya ketika ketua kelas diminta untuk maju ke depan kelas memberikan contoh atau mengerjakan soal di depan kelas, ia harus berani maju ke kelas sehingga membuat anggota kelasnya juga akan berani sebab sudah mendapatkan percontohan dari ketua kelasnya sendiri.

Dan yang terakhir, setelah ketua kelas dicontohkan bagaimana mereka harus bersikap, bagaimana mereka harus menjaga ucapan dan kewibawaan diri selanjutnya konselor memberikan contoh dan gambaran kepribadian kepada setiap ketua kelas. Setiap ketua kelas adalah pemimpin yang pada umumnya adalah

orang yang dipercayakan dengan sebuah wewenang dan tanggungjawan di dalamnya. Walaupun pemimpin tersebut memiliki wewenang namun tidak benar jika harus menggunakan wewenang tersebut dengan semena-mena. Oleh sebab itu, konselor mencontohkan bagaimana seorang pemimpin harusnya memiliki sikap sopan dan santun, jujur dan bertanggungjawab, bijaksana dalam memutuskan serta harus sabar sebab di dalam kelas terdapat banyak anggota yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Dengan memberikan contoh dan gambaran kepemimpinan diharapkan jiwa kepemimpinan ketua kelas setiap kelas akan meningkat melalui layanan konseling individual dengan teknik *modelling* ini.

3. Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

Permasalahan dari setiap ketua kelas yang mengikuti kegiatan layanan konseling individual ini didapat melalui laporan guru bk yang juga mendapat laporan dari guru di kelas yang selanjutnya peneliti melakukan observasi lebih lanjut terkait kepemimpinan ketua kelas di setiap tingkatan kelasnya. Dari hasil observasi tersebut memang benar jika kompetensi ketua kelas dari setiap kelas masih kurang. Siswa masih kurang paham makna dari seorang pemimpin sehingga belum mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kelas. Ketua kelas masih harus diingatkan oleh guru untuk melakukan tugasnya di kelas yang membuat ketua kelas tersebut tidak mandiri dan tidak memiliki rasa sebagai seorang pemimpin.

Dari pertemuan pertama layanan konseling individual, konselor mendapati perubahan mengenai pemahaman ketua kelas terkait makna pemimpin. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin. Sehingga mereka akan merasa sangat berguna bagi kelasnya dan akan menjalankan tanggungjawabnya di kelas. Setelah mereka paham akan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di kelas, mereka mulai menjalankan tugasnya di dalam kelas masing-masing misalnya dengan memimpin anggota kelasnya membaca doa, membariskan anggota di lapangan atau membantu guru dalam mengkonduksikan kelas ketika guru sedang tidak ada di ruangan.

Setelah melihat perubahan sikap ketua kelas pada pertemuan pertama. Konselor kembali melakukan layanan konseling individual guna meningkatkan kembali kepemimpinan tiap ketua kelas. Pada pertemuan kedua ketua kelas sudah mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin bagi anggota dikelasnya dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik dan menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin. Mengingatkan anggota kelas akan tugasnya dengan ajakan yang bersifat persuasif sehingga tidak menyinggung perasaan anggotanya. Membariskan anggota kelas saat baris-berbaris dengan suara yang lantang dan berwibawa, memimpin doa setiap mulai dan selesainya pembelajaran, dan membantu guru dalam mengamankan kelas. Dan dengan rasa tanggungjawab penuh ketua kelas juga melapor ke piket jika tidak ada guru yang masuk ke kelas. Begitupun juga ketika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan ke guru atau wali kelas.

Perubahan sikap kepemimpinan setiap ketua kelas dapat dilihat secara rinci sesuai dengan indikator yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya pada tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4.7.
Data Peningkatan Kepemimpinan Ketua Kelas

No.	Sebelum Perlakuan	Layanan Pertama	Layanan Kedua
1	Kekuatan Ketua Kelas		
	Sebelum dilakukan layanan konseling individual. Ketua kelas dengan wewangnya kurang mampu dalam mengajak anggotanya dalam menjalankan tugasnya masing-masing.	Setelah dilakukan layanan pertama siswa mulai paham makna seorang pemimpin. Ketua kelas belum memahami apa yang harus dilakukan seorang pemimpin dengan wewenang yang dimilikinya di kelas.	Ketua kelas sudah menerapkan dan menjalankan wewenangnya di dalam kelas misalnya mengingatkan anggota kelas yang piket kebersihan, membuang sampah, membersihkan papan tulis dan kegiatan lainnya.
2	Kewibawaan Ketua Kelas		
	Sebelum dilaksanakan layanan pertama ketua kelas cenderung acuh dengan keadaan dirinya. Ia belum paham makna seorang pemimpin sehingga kewibawaan	Setelah dilaksanakan layanan pertama ketua kelas mulai melihat keunggulan dalam dirinya sehingga secara perlahan kewibawaan itu muncul dalam dirinya	Setelah layanan kedua ketua kelas sudah mampu membariskan anggotanya di lapangan dengan suara lantang dan sikap siap yang baik karena sudah

	dalam dirinya belum terlihat.	dimulai dari kalimat sederhana yang bersifat persuasif atau mengajak.	mendapatkan contoh dari peneliti di layanan kedua sebelumnya. Ketua kelas juga mampu dengan baik memimpin anggota kelompoknya untuk berdoa baik sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai.
	Kemampuan Ketua Kelas		
3	Awalnya ketua kelas enggan jika disuruh oleh guru karena kurang rasa tanggungjawabnya dan belum paham makna pemimpin dengan segala wewenangnya.	Setelah dilakukan layanan pertama ketua kelas mulai sanggup, dan terampil dengan setiap tugasnya sebagai pemimpin di kelas.	Ketua kelas mulai menerapkan kemampuannya dalam kegiatan di sekolah. Misalnya ketika tidak ada guru yang masuk ketua akan melapor ke piket. Kemudian jika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan kepada guru atau wali kelasnya.
	Kepribadian Ketua Kelas		
4	Awalnya ketua kelas	Setelah dilakukan	Setelah pelayanan kedua

	<p>masih bersikap tidak peduli dengan anggotanya dan kelas.</p>	<p>layanan pertama ketua kelas menjadi pribadi yang berwibawa, mampu menjalankan tugas sesuai dengan wewenangnya.</p>	<p>ketua kelas sudah mampu menjadi contoh bagi anggota kelasnya, ketua kelas sudah berani tampil ke depan sebagai gambaran keberanian seorang pemimpin. Ketua kelas sudah menjadi pribadi yang lebih berani dan bertanggungjawab dan memiliki jiwa pemimpin yang baik.</p>
--	---	---	--

4. Hasil Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

Penerapan layanan konseling individual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 19 Juli 2021 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 26 Juli 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kerjasama yang baik antara guru mata pelajaran, guru dan peneliti.

Dari hasil observasi siswa masih kurang paham makna dari seorang pemimpin sehingga belum mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kelas. Ketua kelas masih harus diingatkan oleh guru untuk melakukan tugasnya

dikelas yang membuat ketua kelas tersebut tidak mandiri dan tidak memiliki rasa sebagai seorang pemimpin.

Dari pertemuan pertama layanan konseling individual, konselor mendapati perubahan mengenai pemahaman ketua kelas terkait makna pemimpin. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin. Sehingga mereka akan merasa sangat berguna bagi kelasnya dan akan menjalankan tanggungjawabnya di kelas. Setelah mereka paham akan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di kelas, mereka mulai menjalankan tugasnya di dalam kelas masing-masing misalnya dengan memimpin anggota kelasnya membaca doa, membariskan anggota di lapangan atau membantu guru dalam mengkonduisikan kelas ketika guru sedang tidak ada di ruangan.

Setelah melihat perubahan sikap ketua kelas pada pertemuan pertama. Konselor kembali melakukan layanan konseling individual guna meningkatkan kembali kepemimpinan tiap ketua kelas. Pada pertemuan kedua ketua kelas sudah mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin bagi anggota dikelasnya dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik dan menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin. Mengingatkan anggota kelas akan tugasnya dengan ajakan yang bersifat persuasif sehingga tidak menyinggung perasaan anggotanya. Membariskan anggota kelas saat baris-berbaris dengan suara yang lantang dan berwibawa, memimpin doa setiap mulai dan selesainya pembelajaran, dan membantu guru dalam mengamankan kelas. Dan dengan rasa tanggungjawab penuh ketua kelas juga melapor ke piket jika tidak ada guru yang

masuk ke kelas. Begitupun juga ketika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan ke guru atau wali kelas.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data kepada para ketua kelas dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah proses layanan konseling individual. Hasil wawancara setiap ketua kelas akan diuraikan sebagai berikut.

- Siswa pertama merupakan ketua kelas dari kelas VII, ia menyatakan bahwa *“Saya belum mampu menjadi seorang ketua kelas. Saya menjadi ketua kelas karena dipilih oleh teman dan guru. Saya masih baru sehingga belum paham makna seorang pemimpin dan tugas yang harus saya lakukan. Namun setelah mengikuti konseling individual saya sebagai ketua kelas dari kelas VII sudah mampu untuk menjalankan tugas saya di kelas. Saya sudah mengetahui apa itu pemimpin dan sudah mampu bagaimana cara mengatur anggota kelas yang lain.”*
- Selanjutnya ketua kelas dari kelas VIII yang mengatakan bahwa *“ Saya baru saja menjadi ketua kelas karena ketua kelas di kelas VII dulu bukan saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan sebagai ketua kelas disini. Saya tidak terlalu peduli dengan kelas karena saya merasa biasa saja dengan wewenang saya sebagai ketua kelas. Tapi setelah ikut layanan konseling ini saya sudah paham siapa saya, bagaimana sikap saya sebagai seorang pemimpin, bagaimana saya harus memimpin teman-teman saya berdoa, bagaimana saya harus menyiapkan teman saya*

berbaris dan bagaimana sikap saya mengamankan kelas ketika tidak ada guru di kelas.”

- *Siswa ketiga yang merupakan ketua kelas dari kelas IX, mengatakan bahwa “awalnya saya sudah capek menjadi ketua kelas. Saya tahu kalau saya seorang ketua tapi saya tidak terlalu peduli dengan kepemimpinan saya. Saya sekolah ya seperti teman yang lainnya saja. Namun setelah ikut proses layanan konseling individual ini saya merasa ternyata saya ini berguna juga, teman-teman saya memang butuh saya. Saya ini adalah pemimpin yang harusnya memimpin teman saya di kelas. Saya juga menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin dan mengarahkan mereka mengerjakan bagian tugasnya masing-masing agar kelas tetap terjaga.”*

Untuk lebih melihat peningkatan kepemimpinan ketua kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bk yang juga menjadi subjek penelitian ini. Guru bk mengatakan bahwa :”*Memang perubahan itu ada. Peningkatan kepemimpinan setiap kelas jelas terlihat meningkat. Mereka awalnya tidak tahu apa-apa. Tidak ada rasa tanggungjawab kepada kelas. Mereka belum tahu makna pemimpin yang melekat dalam diri mereka itu harus bersikap seperti bagaimana. Kepribadian mereka seharusnya seperti apa, kekuatan apa yang harusnya ada dalam diri mereka itu belum paham, kewibawaan juga sama belum terlihat ketika mereka tidak paham apa arti pemimpin sesungguhnya. Tapi syukurlah setelah di terapkan layanan konseling individual ini mereka menjadi tahu apa tugas yang*

harus mereka lakukan. Mereka paham bagaimana wewenang dan tanggungjawab seorang pemimpin.”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan konseling individual dilakukan dengan tahapan sesuai prosedur layanan konseling individual. Penerapan layanan konseling individual dengan teknik *modelling* yang bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan Medan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil analisis data dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan tahun ajaran 2020/2021.

Sebelum diterapkan layanan konseling individual ketua kelas dari setiap kelas masih kurang paham makna dari seorang pemimpin sehingga belum mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di kelas. Ketua kelas masih harus diingatkan oleh guru untuk melakukan tugasnya di kelas yang membuat ketua kelas tersebut tidak mandiri dan tidak memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin.

Dari pertemuan pertama layanan konseling individual, konselor mendapati perubahan mengenai pemahaman ketua kelas terkait makna pemimpin. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin. Sehingga mereka akan merasa sangat berguna bagi kelasnya dan akan menjalankan tanggungjawabnya di kelas. Setelah mereka paham akan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di kelas, mereka mulai menjalankan tugasnya di dalam kelas masing-masing misalnya dengan memimpin anggota kelasnya membaca doa, membariskan anggota di lapangan atau membantu guru dalam mengkonduksikan kelas ketika guru sedang tidak ada di ruangan.

Pada pertemuan kedua ketua kelas sudah mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin bagi anggota dikelasnya dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik dan menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin. Mengingatkan anggota kelas akan tugasnya dengan ajakan yang bersifat persuasif sehingga tidak menyinggung perasaan anggotanya. Membariskan anggota kelas saat baris-berbaris dengan suara yang lantang dan berwibawa, memimpin doa setiap mulai dan selesainya pembelajaran, dan membantu guru dalam mengamankan kelas. Dan dengan rasa tanggungjawab penuh ketua kelas juga melapor ke piket jika tidak ada guru yang masuk ke kelas. Begitupun juga ketika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan ke guru atau wali kelas.

Peningkatan kepemimpinan ketua kelas itu juga dibenarkan oleh guru bk di SMP Taman Harapan. Guru bk mengatakan bahwa :*”Memang perubahan itu ada. Peningkatan kepemimpinan setiap kelas jelas terlihat meningkat. Mereka awalnya tidak tahu apa-apa. Tidak ada rasa tanggungjawab kepada kelas. Mereka belum tahu makna pemimpin yang melekat dalam diri mereka itu harus bersikap seperti bagaimana. Kepribadian mereka seharusnya seperti apa, kekuatan apa yang harusnya ada dalam diri mereka itu belum paham, kewibawaan juga sama belum terlihat ketika mereka tidak paham apa arti pemimpin sesungguhnya. Tapi syukurlah setelah di terapkan layanan konseling individual ini mereka menjadi tahu apa tugas yang harus mereka lakukan. Mereka paham bagaimana wewenang dan tanggungjawab seorang pemimpin.”*

Selain guru bk, peningkatan juga diakui langsung oleh ketua kelas dalam sesi wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling individual. Siswa pertama merupakan ketua kelas dari kelas VII, ia menyatakan bahwa *“Saya belum mampu menjadi seorang ketua kelas. Saya menjadi ketua kelas karena dipilih oleh teman dan guru. Saya masih baru sehingga belum paham makna seorang pemimpin dan tugas yang harus saya lakukan. Namun setelah mengikuti konseling individual saya sebagai ketua kelas dari kelas VII sudah mampu untuk menjalankan tugas saya di kelas. Saya sudah mengetahui apa itu pemimpin dan sudah mampu bagaimana cara mengatur anggota kelas yang lain.”*

Selanjutnya ketua kelas dari kelas VIII yang mengatakan bahwa *“ Saya baru saja menjadi ketua kelas karena ketua kelas di kelas VII dulu bukan saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan sebagai ketua kelas disini. Saya tidak terlalu peduli dengan kelas karena saya merasa biasa saja dengan wewenang saya sebagai ketua kelas. Tapi setelah ikut layanan konseling ini saya sudah paham siapa saya, bagaimana sikap saya sebagai seorang pemimpin, bagaimana saya harus memimpin teman-teman saya berdoa, bagaimana saya harus menyiapkan teman saya berbaris dan bagaimana sikap saya mengamankan kelas ketika tidak ada guru di kelas.”*

Siswa ketiga yang merupakan ketua kelas dari kelas IX, mengatakan bahwa *“awalnya saya sudah capek menjadi ketua kelas. Saya tahu kalau saya seorang ketua tapi saya tidak terlalu peduli dengan kepemimpinan saya. Saya sekolah ya seperti teman yang lainnya saja. Namun setelah ikut proses layanan*

konseling individual ini saya merasa ternyata saya ini berguna juga, teman-teman saya memang butuh saya. Saya ini adalah pemimpin yang harusnya memimpin teman saya di kelas. Saya juga menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin dan mengarahkan mereka mengerjakan bagian tugasnya masing-masing agar kelas tetap terjaga.”

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang merupakan hambatan pasti terjadi dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Begitupun dengan proses penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti alami selama masa penelitian diantaranya adalah :

1. Belum hilangnya wabah Covid-19 yang membuat peneliti dan siswa harus mengikuti protokol kesehatan misalnya memakai masker saat proses layanan berlangsung. Hal ini membuat peneliti tidak bebas saat berbicara.
2. Adanya kebijakan PPKM akibat pandemi yang membuat waktu penelitian ke sekolah harus diatur mengikuti peraturan sekolah.
3. Kurangnya kemampuan diri peneliti dalam melakukan proses konseling kepada siswa namun peneliti sudah mencoba semaksimal mungkin.
4. Kurangnya kemampuan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini sehingga pengerjaannya terbilang lambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama dari yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan layanan konseling individual berjalan lancar dan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kepemimpinan setiap ketua kelas. Sebelum diterapkan layanan konseling individual ketua kelas dari setiap kelas masih kurang paham makna dari seorang pemimpin sehingga belum mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di kelas. Ketua kelas masih harus diingatkan oleh guru untuk melakukan tugasnya dikelas yang membuat ketua kelas tersebut tidak mandiri dan tidak memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin.

Dari pertemuan pertama layanan konseling individual, konselor mendapati perubahan mengenai pemahaman ketua kelas terkait makna pemimpin. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin. Sehingga mereka akan merasa sangat berguna bagi kelasnya dan akan menjalankan tanggungjawabnya di kelas. Setelah mereka paham akan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di kelas, mereka mulai menjalankan tugasnya di dalam kelas masing-masing misalnya dengan memimpin anggota kelasnya membaca doa, membariskan anggota di lapangan atau membantu guru dalam mengkonduisikan kelas ketika guru sedang tidak ada di ruangan.

Setelah diterapkan layanan kedua ketua kelas sudah mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin bagi anggota dikelasnya dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik dan menunjukkan sikap layaknya seorang pemimpin. Mengingatkan anggota kelas akan tugasnya dengan

ajakan yang bersifat persuasif sehingga tidak menyinggung perasaan anggotanya. Membariskan anggota kelas saat baris-berbaris dengan suara yang lantang dan berwibawa, memimpin doa setiap mulai dan selesainya pembelajaran, dan membantu guru dalam mengamankan kelas. Dan dengan rasa tanggungjawab penuh ketua kelas juga melapor ke piket jika tidak ada guru yang masuk ke kelas. Begitupun juga ketika ada temannya yang sakit maka ketua kelas akan melaporkan ke guru atau wali kelas.

Dari hasil penerapan layanan konseling individual yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan peneliti menyimpulkan bahwa **Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Modelling* Dapat Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajarab 2020/2021.**

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya adalah :

1. Untuk sekolah, agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya.
2. Untuk guru BK dan guru yang lainnya agar sama-sama membimbing dan mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa di SMP Taman Harapan ini.
3. Bagi ketua kelas diharapkan terus meningkatkan kepemimpinannya di kelas masing-masing sampai tamat sekolah dan juga mampu menjadi pemimpin diluar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik atau layanan yang berbeda dalam menangani masalah serupa agar terdapat satu penemuan baru bahwa ada banyak layanan bk yang mampu mengatasi masalah kepemimpinan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* : UMM Press, Malang.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, dkk.2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, dkk. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Kartono.2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali : Jakarta.
- Lawrence, 2012, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* : Kencana, Jakarta.
- Lilis,Ratna. 2013. *Teknik-teknik Konseling*. Yogjakarta: Deepublish
- Martinis.dkk.2010. *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan.
Jakarta. Depdiknas
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rahman, Abdul. 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* :
Prenada Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sofyan S, Willis.2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung:
Alfabeta.
- Thoha, Miftah.2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta:Raja Grafindo
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta.
Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Zulkarnain,Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*.Jakarta:Bumi Aksara

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Taman Harapan Medan
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Ketua Kelas VII, VIII, IX
- D. Pelaksana : Sarah Nurhasanah
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 19 Juli 2021
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kepemimpinan
2. Subtema : Pengertian pemimpin
- B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kepemimpinannya di kelas.
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa lari dari tanggungjawabnya sebagai ketua kelas.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kepemimpinannya.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan gaya kepemimpinannya
3. Usaha (U) : Siswa mampu mengelola kelas masing-masing.
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih bisa dapat mengendalikan kelas

B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam memimpin kelas.

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki jiwa kepemimpinan.
2. Siswa menjadi tidak bertanggungjawab.

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “kepemimpinan”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan keterampilan kepemimpinannya.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan kepemimpinannya

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu pemimpin.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang kepemimpinan.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian kepemimpinan.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kepemimpinan tersebut
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kepemimpinan
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal kepemimpinannya di kelas

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai keterampilan memimpin.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang menjadi seorang pemimpin (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka saat memimpin.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak sebagai pemimpin. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab didalam kelas. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Medan, 19 Juli 2021

Pelaksana,

Sarah Nurhasanah

KEPEMIMPINAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.

Menurut (Miftah Thoha,2010:9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Menurut C. Turney (dalam Martinis Yamin dan Maisah,2010:74) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik manajemen.

Menurut George R. Terry (dalam Miftah Thoha,2010:5) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Menurut (Martinis Yamin dan Maisah,2010:74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.

Ketua kelas adalah pemimpin di kelas. Jika seluruh siswa di kelas ibarat sebuah pasukan, ketua kelas adalah panglima/jenderalnya. Ketua kelas punya tugas dan wewenang menghimpun, memimpin, serta mengkoordinir pasukannya, termasuk mengumpulkan tugas-tugas dari guru, dan lain sebagainya. Ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan adalah ketua kelas yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman sebaya (didalam/diluarkelas), melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkannya agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti ide-idenya dalam merespon dan menyikapi suatu peristiwa

maupun dalam kegiatan tertentu. Selain kemampuan-kemampuan diatas tersebut ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan hendaknya juga memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi teman yang lainnya.

Gaya Kepemimpinan

Menurut (Mifta Thoha,2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Macam-macam gaya kepemimpinan antara lain :

a. Gaya Kepemimpinan Otokratik.

Menurut (Sudarwan Danim,2004:75) kata otokratik diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa aku yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Kepemimpinan otokratik disebut juga kepemimpinan otoriter. (Mifta Thoha, 2010: 49) mengartikan kepemimpinan otokratis sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Jadi kepemimpinan otokratik adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan sikapnya yang menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain dan memiliki idealisme tinggi.

Menurut (Sudarwan Danim,2004:75) pemimpin otokratik memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.
2. Bawahan, oleh pemimpin hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru.

3. Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal lelah.
 4. Menentukan kebijakan sendiri dan kalaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawar saja.
 5. Memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan dan kalaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh ketidak percayaan.
 6. Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.
 7. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.
- b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut (Sudarwan Danim,2004: 75) kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuantujuan yang bermutu tercapai. Sedangkan (Mifta Thoha,2010:50) mengatakan gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikut sertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 76) pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu.
2. Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
3. Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
4. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

c. Gaya Kepemimpinan Permisif

Menurut (Sudarwan Danim,2004:76) pemimpin permisif merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh. Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya, sehingga bawahan tidak mempunyai pegangan yang kuat terhadap suatu permasalahan. Pemimpin yang permisif cenderung tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan.

Menurut Sudarwan Danim (2004: 77) pemimpin permisif memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Tidak ada pegangan yang kuat dan kepercayaan rendah pada diri sendiri.
2. Mengiyakan semua saran.
3. Lambat dalam membuat keputusan.
4. Banyak “mengambil muka” kepada bawahan.
5. Ramah dan tidak menyakiti bawahan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan antara lain gaya kepemimpinan otokratik, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan permisif.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Taman Harapan Medan
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Ketua Kelas VII, VIII, IX
- D. Pelaksana : Sarah Nurhasanah
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 26 Juli 2021
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kepemimpinan
3. Subtema : Syarat menjadi pemimpin
- B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kepemimpinannya di kelas.
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa lari dari tanggungjawabnya sebagai ketua kelas.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kepemimpinannya.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan gaya kepemimpinannya
3. Usaha (U) : Siswa mampu mengelola kelas masing-masing.
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih bisa dapat mengendalikan kelas

B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam memimpin kelas.

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa tidak memiliki jiwa kepemimpinan.
2. Siswa menjadi tidak bertanggungjawab.

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “kepemimpinan”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan keterampilan kepemimpinannya.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan kepemimpinannya

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu pemimpin.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang kepemimpinan.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian kepemimpinan.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kepemimpinan tersebut
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kepemimpinan
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal kepemimpinannya di kelas

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai keterampilan memimpin.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang menjadi seorang pemimpin (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka saat memimpin.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak sebagai pemimpin. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab didalam kelas. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Medan, 26 Juli 2021

Pelaksana,

Sarah Nurhasanah

SYARAT MENJADI PEMIMPIN

Menurut (Kartini Kartono,2006:36) mengungkapkan bahwa konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “Mbawani” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi.
2. Dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin.
3. Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 131 SKS

IPK = 3,36

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Acef</i> <i>1/3-21</i>	Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepemimpinan/ Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Peningkatan Perilaku Asertif Dengan Layanan Konseling Kelompok Di Kelas VIII SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2021

Hormat Pemohon,

Sarah Nurhasanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modeling untuk
Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan
Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021

Hormat Pemohon,

Sarah Nurhasanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 766/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sarah Nurhasanah**
N P M : 1702080048
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **23 Maret 2022**

Medan, 09 Sya'ban 1442 H
23 Maret 2021 M



H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:


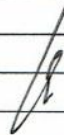

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
1. April 2021	memperbaiki sistem penyusunan Pada tabel / penyusunan jadwal Pada Bab 2.	
8.04.2021	1. memperbaiki sistem pengelompokan penyusunan Pada Bab 1 2. memperbaiki tabel waktu penelitian Pada Bab 3 3. Daftar pustaka pengantar	
20.04.2021	disetujui untuk Seminar Proposal.	

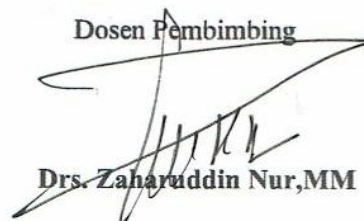
Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 27 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM



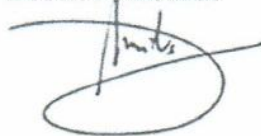
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 30 April 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
 N.P.M : 1702080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Pada Bab I diganti bahasanya yang memuat nama C tahun di halaman 2. XXXXXX
Bab II	Kerangka Teoritis dibuat ke bawah
Bab III	Objek penelitian diulasikan
Lainnya	Variabel tidak usah disertai Teknik analisis data pilih satu.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

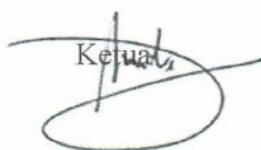
Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

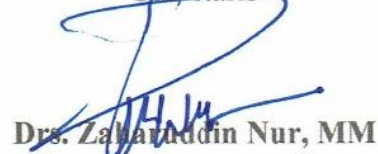
Panitia Pelaksana,

Ketua,



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
N.P.M : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jumat, 30 April 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zakiuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
N.P.M : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 30 April 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



SARAH NURHASANAH



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1690/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 24 Dzulkaidah 1442 H
05 Juli 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Taman Harapan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sarah Nurhasanah
N P M : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal****



YAYASAN TAMAN HARAPAN SMP SWASTA TAMAN HARAPAN MEDAN

Izin Dinas Pendidikan Kota Medan No. 420/18978.DIKDAS/2018 Tanggal, 2 - 10 - 2018
NSS : 204076002116 NPSN : 10211032 Akreditasi : B Tahun 2018
Jalan Ibrahim Umar No. 11 Medan - 20233 Phone : 0822 7459 3550
E-mail : SMPTAMANHARAPANMEDAN@YAHOO.CO.ID

Nomor : 018/01-178/SMP-TH/2021
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian/Riset

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulpadli ,S.Th.I.M.TH
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarah Nurhasanah
NPM : 1702080048
Program Studi : Bimbingan dan konseling
Judul Penelitian : Penerapan layanan konseling individual dengan teknil modelling
untuk meningkatkan kepemimpinan ketua kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran
2020/2021.

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Swasta Taman Harapan Medan dalam rangka penelitian untuk memenuhi penyusunan Skripsi yang telah terlaksanakan tanggal 05 Juli s.d 30 agustus 2021 sesuai dengan surat permohonan izin penelitian Nomor: 1690/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selanjutnya kami terangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas selama mengadakan penelitian telah melaksanakannya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Agustus 2021

Kepala Sekolah
SMP Swasta Taman Harapan

Zulpadli, S.Th.I.M.TH





BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
 N.P.M : 1702080048
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Ketua Kelas di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03. September 21	Memperbaiki sistem penulisan pada Bab 2 dan bab 3.		
10			
10. September 21	Memperbaiki tabel Bab 3.		
20. September 21	Disetujui untuk sidang skripsi/meja hijau		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Sarah Nurhasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Jakarta, 20 April 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jln. Gurila, no 77 Medan
No. Handphone : 0822-7366-2993
Email : sarah.hasaran@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Taman Harapan Medan
2. SMP Taman Harapan Medan
3. SMA 8 Medan

Pengalaman Praktek Kerja, PLP & Magang

1. Magang Di SMP Bina Satria Mulia
2. Magang SMAS PAB 8 SAENTIS

Penerrapan Layanan Konseeling Individual Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepemimpiinan Ketua Kelas Di SMP Taman Harapan Tahun Ajaran 2020/2021

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

28%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	irvanhermawanto.blogspot.com Internet Source	8%
2	core.ac.uk Internet Source	5%
3	id.scribd.com Internet Source	4%
4	marlinamediabki.wordpress.com Internet Source	3%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

lib.unnes.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
11	Repository.umy.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
20	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

21 www.sman1karangdowo.sch.id

Internet Source

22 directoralfa.blogspot.com

Internet Source

23 digilib.unila.ac.id

Internet Source

24 Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

25 123dok.com

Internet Source

26 repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

27 Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

28 repository.upnvj.ac.id

Internet Source

29 Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

30 Submitted to Universitas Riau

Student Paper

31 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

32 repository.ubb.ac.id

Internet Source

<1 %

33 Submitted to Universitas Negeri Manado

Student Paper

<1 %

34 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

35 eprint.stieww.ac.id

Internet Source

<1 %

36 seprymissa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37 catatanjupitermx135.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38 digilib.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

39 ariskafelmahad.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40 eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

41 repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

42 fkip.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

43	juniperpublishers.com Internet Source	<1 %
44	media.neliti.com Internet Source	<1 %
45	Bayu Nurrohman, Gilang Ramadhan. "Kepemimpinan Perempuan di Masa Krisis: Studi Kasus Bupati Serang dalam Penanganan Covid-19", ijd-demos, 2020 Publication	<1 %
46	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
47	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
48	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
49	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
50	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
53	kolompok3.blogspot.com Internet Source	<1 %

54 Reka Yanti, Alber Tigor Arifyanto, Abas Rudin. <1 %
"FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB VANDALISME
SISWA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA",
Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan
Konseling, 2020
Publication

55 zombiedoc.com <1 %
Internet Source

56 repository.unpas.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On